

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun pengertian kualitatif dikatakan oleh Beni Ahmad Syaibani, yaitu metode penelitian yang digunakan meneliti kondisi objek yang alamiah.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Buku Pedoman Karya Ilmiah STAIN Kediri mengatakan, bahwa penelitian kualitatif adalah berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.<sup>2</sup>

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif suatu prosedur penelitian yang mendeskripsikan pelaku orang, peristiwa, atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis yang bersifat deskriptif kualitatif, karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat daerah tertentu.

Dan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, seperti yang diungkapkan Sumadi Suryabrata, yaitu pengujian secara rinci pada satu latar, satu orang obyek, satu tempat, penyimpanan dokumen dan peristiwa tertentu.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Beni Ahmad Syaibani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 122.

<sup>2</sup> Tim penyusun Buku Pedoman Karya Ilmiah STAIN Kediri. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Kediri*, (Kediri: STAIN 2007), 63.

<sup>3</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1992), 19.

## B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif maka dari itu kehadiran peneliti di lapangan merupakan instrumen penting dalam rangka sebagai pengumpulan data, karena peneliti yang berperan aktif dan secara langsung mengamati dan mewawancarai subyek penelitian.

Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif maka kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat diperlukan dan mutlak untuk hadir di lapangan, karena peneliti bertindak sebagai instrumen aktif dalam pengumpulan data. Sebagaimana yang disampaikan oleh Husaini dan Purnomo "Peneliti merupakan salah satu instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpulan data".<sup>4</sup> Sejalan dengan yang dikatakan oleh Beni Ahmad Syaibani bahwa peneliti adalah sebagai insrumen kunci.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat penuh, artinya peneliti bertindak dalam pengamatan fenomena atau tingkah laku informan yang berada dalam kelas maupun luar kelas. Dan kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh subjek penelitian seperti yang telah dikatakan oleh Beni Ahmad Syaibani, sehingga bisa dikatakan penelitian ini bersifat terbuka. Dengan kata lain sebelum penggalan data atau pengajuan pertanyaan-pertanyaan kepada informan dengan penggunaan metode observasi, wawancara dan dokumentasi terlebih dahulu dijelaskan oleh peneliti kepada informan bahwa pertanyaan adalah berkaitan dengan kepentingan penelitian.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Husaini, Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 82.

<sup>5</sup> Beni Ahmad Syaibani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 122.

<sup>6</sup> Ibid, 124.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dilakukan pada tanggal 25 dan 28 November 2013, Maret dan April 2014, Selain itu peneliti juga melobi kepada guru pengajar tashrif dan siswa MI. Raudlatul athfal untuk dijadikan informan. Hal menarik sebagai tantangan saat di lokasi penelitian keengganan siswa untuk diwawancarai. Hal tersebut menyebabkan proses observasi membutuhkan waktu yang lama.<sup>7</sup>

### C. Lokasi Penelitian

*Lokasi penelitian* adalah *Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Athfal Nomih Kampak Geger Bangkalan Madura*. Dari lokasi penelitian tersebut, peneliti mengangkat judul: EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN TASHRIF MELALUI METODE TAKRIR (Studi Kasus di MI. Raudlatul Athfal Nomih Kampak Geger Bangkalan).

#### 1. Kondisi Geografis dan Keadaan Gedung

MI. Raudlatul Athfal terletak di Jl. Arosbaya Desa Kampak Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan

Letaknya tidak strategis karena terletak di pedesaan yang jauh dari jalan raya kira-kira 10 km dengan kantor kecamatan dengan kantor kementrian agama kabupaten.

Ukuran gedung yang dimiliki MI. Raudlatul Athfal adalah:

- a. Luas tanah seluruhnya : 1.125 m<sup>2</sup>
- b. Status tanah : Milik sendiri

---

<sup>7</sup> Observasi, di MI. Raudlatul Athfal Bangkalan, 25 November 2013.

- c. Luas bangunan : 472 m<sup>2</sup>
- d. Luas lain-lain : 238 m<sup>2</sup>

## 2. Sejarah singkat Berdirinya MI. Raudlatul Athfal

Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Athfal berdiri pada tahun 1989 yang didirikan oleh Ust. Umar Sa'id atas perintah gurunya KH. Zubair bin KH. Montashar (Salah satu cicit dari Mbah Kholil Bangkalan). Beliau memerintahkan Ust Umar Sai'd untuk mendirikan tempat belajar khususnya pelajaran ilmu agama guna memberikan pendidikan agama pada masyarakat disekitarnya yang pada saat itu masih jarang pendidikan apalagi pendidikan tentang agama. Karena ingin menjalankan perintah gurunya, Ustad Umar Sa'id menyediakan tempat yang sangat sederhana guna berlangsungnya proses belajar mengajar yang diperintahkan oleh gurunya tersebut dan dalam mengajar Ustad Umar Sa'id di bantu oleh teman sepondoknya yaitu Ustad Moh. Nasu yang juga diperintahkan oleh KH. Zubair untuk membantu. Setelah banyaknya antusias dari masyarakat sekitar, beliau mendapatkan dukungan sepenuhnya untuk mendirikan tempat proses belajar-mengajar yang layak digunakan. Pada tahun 1991 beliau mendapatkan bantuan dari salah satu orang tua murid yang sudah sukses di malaysia guna memperbesar bangunan madrasah, sehingga pada saat itu bangunan madrasah sudah bisa dikatakan sangat layak. sejak saat itulah madrasah Raudlatul Athfal mulai berkembang dan diminati murid-murid untuk menuntut ilmu. Dan pada tahun 1995 di Madrasah Ibtidaiyah diterapkan metode *takrir* untuk menunjang kemampuan anak didiknya

dalam memahami pelajaran, salah satunya metode takrir Nadham Al-‘Imrity untuk kelas IV dan Kitab Tashrif untuk kelas V dan kelas VI. Dan implementasi metode *takrir* tersebut masih berjalan sampai sekarang di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Athfal Nomih Kampak Geger Bangkalan.<sup>8</sup>

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

#### a. Visi MI. Raudlatul Athfal

“Unggul Dalam Budi Pekerti, Prestasi Dan Nilai-Nilai Qur’an Serta Menjunjung Tinggi Ideologi Nasional”.

#### b. Misi MI. Raudlatul Athfal

1) Mencetak insan yang bermoral, beramal dan mempunyai skill dengan berdasarkan pada Alqur’an dan Sunah Rasul serta tetap mengikuti perkembangan dunia.

2) Meningkatkan mutu pendidikan yang berorientasi IPTEK dan IMTAQ.

#### c. Tujuan MI. Raudlatul Athfal

Siswa memiliki pengetahuan agama serta dapat mengamalkan pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari dan berbudi pekerti kepada orang tua, guru dan masyarakat.

Dengan Visi, Misi dan Tujuan diatas, MI. Raudlatul Athfal Nomih Kampak Geger Bangkalan memiliki cita-cita yang mulia. Selain siswa diarahkan pada penguasaan ilmu agama dan ilmu alat yang sangat membantu dalam memahami Al-Qur’an dan Hadits. Tiga hal tersebut

---

<sup>8</sup> Dokumen MI. Raudlatul Athfal, Bangkalan, Tahun Ajaran 2011-2012, 14.

menjadi hal pokok yang dijadikan sebagai arah dan ukuran keberhasilan MI. Raudlatul Athfal dalam membentuk kepribadian serta pola pikir siswa.<sup>9</sup>

#### 4. Struktur Organisasi MI. Raudlatul Athfal

Organisasi sangat penting dan sangat berperan demi suksesnya program-program kegiatan pada suatu pendidikan. Hal ini sangat diperlukan agar satu program kegiatan dengan program yang lain tidak berbenturan dan supaya lebih terarah tugas dari masing-masing personal pelaksana pendidikan. Selain itu organisasi diperlukan dengan tujuan agar terjadi pembagian tugas yang seimbang dan objektif, yaitu memberikan tugas sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing orang. Struktur organisasi lembaga merupakan komponen yang sangat diperlukan dalam suatu Madrasah, terutama dari segi pelaksanaan kegiatan madrasah sendiri dalam rangka pencapaian tujuan, struktur organisasi hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan suatu lembaga tersebut. yang dimaksud struktur organisasi disini adalah seluruh tenaga yang berkecimpung dalam kepengurusan di MI. Raudlatul Athfal ini.

Adapun struktur organisasi kepengurusan MI. Raudlatul Athfal periode saat ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah : Ust. Umar sa'id
- b. Wakil Ketua : Ust. H. Muhammad Hanjar
- c. Sekretaris : Ustadz Ainul Lutfi, M.Hum

---

<sup>9</sup> Ibid, 17.

d. Seksi-seksi :

- 1) Seksi Pendidikan : Ustadzah Mutmainnah
- 2) Seksi keamanan : H. Nadi
- 3) Seksi kebersihan : Marsa'i
- 4) Seksi Perlengkapan : Ust. Mortado Hasabu.

5. Keadaan Guru MI. Raudlatul Athfal

Ustadz atau guru memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Para ustadz menjadi tumpuan bagi para siswa untuk memahami pelajaran. Selain itu mereka harus mendidik dan membimbing para peserta didik agar memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi dan bermanfaat termasuk kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.

Ustadz yang mengajar *tashrif* ada 2, yaitu: *Pertama*, Ustadz Daman Huri, Beliau adalah guru tugas dari salah satu pondok pesantren di bangkalan yang sudah lama mengabdikan di MI. Raudlatul Athfal ini. *Kedua*, Ustadz Ainul Lutfi, M.Hum, Beliau adalah salah satu alumni pondok pesantren Nurul Cholil bangkalan yang dulunya termasuk alumni dari MI. Raudlatul Athfal. Dan data keseluruhan guru MI. Raudlatul Athfal sebagai berikut:

- a. Ust. Umar sa'id
- b. Ust. H. Muhammad Hanjar
- c. Ust. Daman Huri
- d. Ust. Ainul Lutfi, M.Hum

e. Ust. H. Muhammad Hanjar

f. Ust. Mortado Hasabu

g. Ustadz. Habiyah

h. Ustadz. Mutmainnah.<sup>10</sup>

#### 6. Keadaan Murid MI. Raudlatul Athfal

Siswa sebagai obyek yang menerima pelajaran di Madrasah sangat menentukan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Adapun dari data yang diperoleh peneliti jumlah siswa MI. Raudlatul Athfal pada tahun 2014 ini sebanyak 82 orang. Dengan rincian data sebagai berikut:

##### a. Data Siswa Kelas 1

NO	NAMA SISWA	TEMPAT, TGL.	NOMER	WALI	ALAMAT
		LAHIR	INDUK		RUMAH
1	2	3	4	5	6
1	Halah	Bangkalan 01 07 2008	928	H. Mujar	Pankapoh
2	Salwatul Hasanah	Bangkalan 01 07 2008	927	Mansur	Pankapoh
3	Adinda Nadifah	Bangkalan 01 07 2007	926	Mustari	Nomih
4	Dita Akmalia	Bangkalan 01 07 2008	925	Mustari	Nomih
5	Isrowiyah	Bangkalan 01 07 2009	924	Zammil	Pankapoh
6	Chotijah	Bangklan 08 10 2008	924	M. Ali	Toguren
7	Ulfiyah	Bangklan 08 10 2007	923	Martili	Bunud
8	Imroatul Wahyuni	Bangklan 08 10 2007	922	Abd. Ghofur	Bunud
9	Izzah Afkarina	Bangklan 08 10 2008	922	Be'i	Pankapoh
10	Lutfiyah	Bangkalan 26 07 2009	921	Muzammil	Pankapoh
11	Siti Rohmatika	Bangkalan 26 07 2006	920	Sugianto	Sombuten

<sup>10</sup> Observasi, di Yayasan MI. Raudlatul Athfal Bangkalan, 18 November 2013.



12	Anisatul Aulia	Bangkalan 08 05 2004	919	Suparman	Naspanas
13	Suhrotul Mufida	Bangkalan 26 07 2008	918	Syamsul	Klompek
14	Riski Alamsyah	Bangkalan 26 07 2007	917	Muna'im	Nomih
15	Sukron Makmun	Bangkalan 20 08 2009	916	Tober	Bunud
16	Rohid	Bangkalan 20 08 200	915	Amin	Bunud
17	M. Noval	Bangkalan 20 08 2006	914	Nasar	Pankapoh
18	Jawad	Bangkalan 10 10 2005	913	H. Rusdi	Pankapoh
19	M. Idris	Bangkalan 11 10 2005	912	M. Romli	Narajeh
20	Fadilul Anam	Bangkalan 13 01 2006	911	Rokib	Pankapoh
21	Akbar	Bangkalan 26 07 2007	910	Rokib	Sombuten
22	Robi Al-qias	Bangkalan 22 01 2004	909	Sugianto	Sombuten
23	Andika Suhaili	Bangkalan 20 03 2008	908	Misturi	Nomih
24	Aluin	Bangkalan 20 03 2007	907	Muzayyin	Nomih
25	Fiki Fadilah	Bangkalan 20 03 2006	906	Muzayyin	Nomih
26	Choirul Umam	Bangkalan 16 08 2006	905	Ahyar	Nomih
27	Choirul Anam	Bangkalan 14 08 2006	904	Yusuf	Pankapoh
28	M. Fawes	Bangkalan 14 08 2006	903	Yusuf	Pankapoh
29	Fausi	Bangkalan 06 09 2006	902	Nafi	Pankapoh
30	Sihul Anam	Bangkalan 20 06 2007	901	Nafi	Pankapoh
31	Fuad	Bangkalan 04 01 2005	900	H. Idris	Narajeh

## b. Data Siswa Kelas 2

NO	NAMA SISWA	TEMPAT, TGL.	NOMER	WALI	ALAMAT
		LAHIR	INDUK		RUMAH
1	2	3	4	5	6
1	Saifah	Bangkalan 23 08 2004	899	Muhid	Sombuten

2	Durrotul Maulidia	Bangkalan 26 09 2004	898	Muhid	Klompek
3	Hana	Bangkalan 08 04 2004	897	H. Mujar	Pankapoh
4	Dzul Fadilah	Bangkalan 06 04 2004	896	Muhammad	Klompek
5	Silvia	Bangkalan 05 12 2004	895	Moh. Syafi'i	Klompek
6	Kamilatul Jennah	Bangkalan 05 01 2005	894	Syamsul	Nomih
7	Rizka Nafisah	Bangkalan 03 09 2004	893	Masruin	Nomih
8	Badrus Sholeh	Bangkalan 09 03 2004	892	Jumaasan	Klompek
9	Cholil	Bangkalan 08 02 2003	891	Mawi	Klompek
10	Luqman Hakim	Bangkalan 05 09 2002	890	Ma: Ri'wan	Klompek
11	Dani Danuarta	Bangkalan 06 12 2004	889	Amin	Nomih
12	Faizal	Bangkalan 05 02 2003	888	Masruin	Nomih
13	Zainullah	Bangkalan 04 12 2003	887	Sabulan	Toguren
14	Muhles	Bangkalan 08 09 2003	886	Zammil	Pankapoh
15	Irfan	Bangkalan 03 12 2003	885	Sura	Toguren

## c. Data Siswa Kelas 3

NO	NAMA SISWA	TEMPAT, TGL.	NOMER	WALI	ALAMAT
		LAHIR	INDUK		RUMAH
1	2	3	4	5	6
1	Mutaallimah	Bangkalan 10 06 2002	866	Abd. Qodir	Nomih
2	Jemilah	Bangkalan 24 11 2002	865	Molip	Toguren
3	Sofia	Bangkalan 15 06 2003	864	Sayedi	Toguren
4	Nita Anisatun	Bangkalan 12 03 2003	863	Satuki	Nomih
5	Imam Turmudi	Bangkalan 07 10 2002	862	Ma'ruf	Sombuten
6	Ainul Yaqin	Bangkalan 16 06 2002	861	H. Tiyen	Sombuten
7	Miftahul Jinan	Bangkalan 11 11 2002	860	Zuhut	Toguren

8	Roihul Jinan	Bangkalan 17 06 2000	859	Muhid	Klompek
9	Alaikas Salam	Bankalan 11 07 2002	858	Umar Said	Nomih
10	Syamsul	Bangkalan 4 07 2000	857	Kaher	Nomih

## d. Data Siswa Kelas 4

NO	NAMA SISWA	TEMPAT, TGL.	NOMER	WALI	ALAMAT
		LAHIR	INDUK		RUMAH
1	2	3	4	5	6
1	Choironi	Bangkalan 03 05 1999	826	Wahid	Sombuten
2	Mahfud	Bangkalan 20 02 2002	835	Ma'sum	Sombuten
3	Maratus S	Bangkalan 09 07 2002	824	Sura	Toguren
4	Miftahul J	Bangkalan 07 07 2002	823	Masur	Klompek
5	Nafisatul M	Bangkalan 05 05 2001	822	Said	Nomih
6	Cholilatul M	Bangkalan 04 11 2002	821	H. Idris	Narajeh
7	Fina Fadilatul	Bangkalan 02 02 2002	820	Misturi	Nomih

## e. Data Siswa Kelas 5

NO	NAMA SISWA	TEMPAT, TGL.	NOMER	WALI	ALAMAT
		LAHIR	INDUK		RUMAH
1	2	3	4	5	6
1	Suadah	Bangkalan 12 11 2002	796	Ahmad H	Sombuten
2	Nuzulul Rohmah	Bangkalan 09 06 2001	795	Muhammad	Bunud
3	Muhibbah	Bangkalan 11 01 1999	794	H. Rusdi	Pankapoh
4	Maulida Fitria	Bangkalan 02 06 2002	793	M. Yazin	Sombuten
5	Cholilatul H	Bangkalan 06 02 2000	792	Miskan	Toguren

6	Choiri	Bangkalan 05 11 2000	791	Madsiri	Sombuten
7	Roihul Jinan	Bangkalan 03 04 2002	790	Umar	Bunud
8	Fauzi	Bangkalan 04 01 1998	789	Miskan	Toguren
9	Akmal	Bangkalan 16 12 2000	788	Mustari	Nomih
10	Choirul Anam	Bangkalan 14 06 1999	787	Dehhar	Sombuten
11	Rohim	Bangkalan 08 06 1992	786	Mawi	Klompek
12	Nasrullah	Bangkalan 06 05 2000	785	Suheri	Nomih
13	Madnuri	Bangkalan 27 03 2001	784	Madnaku	Bunud
14	Ishak	Bangkalan 22 01 1999	783	Madridwen	Klompek

f. Data Siswa Kelas 6

NO	NAMA SISWA	TEMPAT, TGL.	NOMER	WALI	ALAMAT
		LAHIR	INDUK		RUMAH
1	2	3	4	5	6
1	Liana	Bangkalan 10 11 1999	781	Muna'im	Nomih
2	Yuliana	Bangkalan 16 08 1999	780	Mulib	Toguren
3	Uswatun Hasanah	Bangkalan 06 10 1999	779	M. Hasyim	Nomih
4	Afton Nawawi	Bangkalan 06 10 1999	778	Umar Said	Nomih
5	Moh. Yuzuf	Bangkalan 15 02 1999	778	Martili	Bunud

#### D. Sumber Data

Sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis. Dan beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Kepala sekolah
2. Guru pembina pembelajaran Tashrif
3. Siswa kelas V dan VI MI. Raudlatul Athfal
4. Alumni MI. Raudlatul Athfal
5. Dokumen MI. Raudlatul Athfal

### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang obyektif dan akurat dalam mendiskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Metode observasi pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, diawali dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan atas gejala-gejala yang sedang diselidiki.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi untuk mengetahui implementasi di dalam kelas, faktor pendukung dan penghambat juga tentang keberhasilan pembelajaran tashrif melalui metode takrir di MI Raudlatul Athfal Nomih Kampak Geger Bangkalan.

#### **2. Wawancara**

Wawancara sebagaimana yang dikatakan oleh Beni Ahmad Syaibani, merupakan pertemuan dua orang yang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam

---

<sup>11</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), 111.

suatu data tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, guru pengajar tashrif, peserta didik dan alumni tentang implementasi, faktor penghambat, pendukung dan keberhasilan pembelajaran tashrif melalui metode takrir di MI Raudlatul Athfal Nomih Kampak Geger Bangkalan.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan angket cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk menggali data mengenai profil, narasumber, data guru, sarana dan prasarana madrasah.

## F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat diinterpretasi. Penyusunan data berarti klasifikasi data dengan pola, tema, atau

---

<sup>12</sup> Beni Ahmad Syaibani, *Metode Penelitian*, 191.

<sup>13</sup> Husani, Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, 69.

kategori tertentu. Setiap penafsiran data akan memberi makna kepada analisis. Langkah yang harus dilakukan peneliti adalah pengumpulan data, perbaikan kerangka data sehingga lebih akurat, penyusunan unsur-unsur data yang lemah secara empiris sehingga lebih bermakna, reinterpretasi data melalui hubungan antar data, melakukan perubahan yang mengarahkan pada pengumpulan data guna mempermudah pelaksanaan penelitian berikutnya.<sup>14</sup>

Analisis data secara sistematis dilakukan dengan tiga langkah secara bersamaan, yaitu:

1. Reduksi Data

Sebagai pemilihan, penyederhanaan terhadap yang masih kasar.

Hal ini dapat dilakukan oleh peneliti dengan membuat ringkasan maupun pengkategorisasian.

2. Penyajian Data

Peneliti berusaha untuk menyusun pertanyaan dari tingkat yang paling kompleks kedalam bentuk yang lebih sederhana dan sistematis.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Langkah verifikasi dilakukan sejak permulaan, pengumpulan data, pembuatan pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, dan alur sebab akibat serta proposisi.<sup>15</sup>

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

---

<sup>14</sup> Beni Ahmad Syaibani, *Metode Penelitian*, 95.

<sup>15</sup> Beni Ahmad Syaibani, *Metode Penelitian*, 103.

Dalam penelitian ini keabsahan data ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan), kredibilitas data yang dimaksud untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan. teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut:

1. Triangulasi, yaitu pengecekan data dengan memanfaatkan suatu yang ada diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.
2. Ketekunan pengamat, hal ini dilakukan untuk lebih mendalami dan memahami apa yang sedang terjadi.
3. Pengecekan anggota, yaitu dengan pengecekan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data. Para anggota yang terlibat mewakili mereka, dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.
4. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu menuntut peneliti agar terjun dalam lokasi dalam waktu yang cukup panjang guna meningkatkan kredibilitas.
5. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh.
6. Analisis kasus negatif, dilakukan dengan jalan contoh kasus yang tidak sesuai dengan pola kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai pembanding.
7. Kecukupan referensi, referensi digunakan sebagai rujukan dan bahan pembanding.



8. Uraian rinci, menuntut peneliti akan hasil penelitian diuraikan secara teliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks penelitian yang di selenggarakan.
9. Auditing, dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data.<sup>16</sup>

Adapun tehnik pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Triangulasi, yaitu pengecekan data dengan memanfaatkan suatu yang ada diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Peneliti akan membandingkan dengan pendapat orang lain atau data-data pendukung lainnya.
2. Pengecekan anggota, yaitu dengan pengecekan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data. Para anggota yang terlibat mewakili mereka, dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti. Maka peneliti akan melibatkan para guru atau ustadz-ustadz di MI. Raudlatul Athfal Nomih Kampak Geger Bangkalan, sebagai nara sumber yang mengajarkan Tashrif dengan Metode *takrir*.
3. Perpanjangan keikut sertaan, yaitu menuntut peneliti agar terjun dalam lokasi dalam waktu yang cukup panjang guna meningkatkan kredibilitas. Peneliti akan masuk kedalam lingkungan madrasah dalam jangka yang lama sehingga akan mendapatkan data yang akurat.

---

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya), 183.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui empat tahap, yaitu: (1) tahap pra lapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, (3) tahap analisis data, dan (4) tahap penulisan laporan.

1. Tahap pra lapangan, mencakupi kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi, mengurus izin penelitian, dan seminar proposal penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, mencakupi pengumpulan data atau informasi terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.
3. Tahap analisis data, mencakupi analisis data, pengecekan keabsahan data dan memberi makna.
4. Tahap penulisan laporan, mencakupi kegiatan penyusunan hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian dan ujian skripsi.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Ibid 103.